



Research Article

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Pada Pembelajaran Fiqh Kelas I Intensif A TMI Putra Al- Amien Prenduan Sumenep Madura.

Riski Yanto, Musleh Wahid

1. Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia; yriski885@gmail.com
2. Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia; musleh.wahid@yahoo.co.id

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : March 11, 2025
Accepted : May 19, 2025

Revised : April 13, 2025
Available online : July 08, 2025

How to Cite: Riski Yanto, & Musleh Wahid. (2025). Implementation of the Student Teams Achievement Division (STAD) Cooperative Learning Model in Improving Students' Learning Motivation in Intensive Class I Fiqh Learning A TMI Putra Al-Amien Prenduan Sumenep Madura. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 301-307. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v2i2.102>

Implementation of the Student Teams Achievement Division (STAD) Cooperative Learning Model in Improving Students' Learning Motivation in Intensive Class I Fiqh Learning A TMI Putra Al-Amien Prenduan Sumenep Madura.

Abstract. The STAD type cooperative learning model is one of the simplest learning methods that emphasizes student activity and interaction to motivate each other and understand the subject. In the learning approach, the teacher of class one intensive A still relies on the conventional approach, namely lectures. Teachers may not realize that students feel less enthusiastic because there is no change in the situation in the classroom. The causal factor is the lack of motivation of students in class

one intensive A in learning in the classroom which is triggered by the learning model applied by the teacher of fiqh in class one intensive A, resulting in active teachers and passive students. Qualitative research is a non-statistical and intersubjective research in understanding phenomena (events, conditions) in depth about the subject being studied in a natural context. The research approach reveals a problem or event that exists now. The results of the study emphasize an objective description of the actual state of the object being studied. In this study, the researcher attempted to identify efforts to improve student learning motivation through observation, interviews and documentation of fiqh learning in class one intensive A at MTs TMI Preduan. The results of this study are. 1). STAD type cooperative learning can increase students' learning motivation such as (a) they have great hopes and ideals; b) interesting learning and c) a conducive learning environment so that students can learn well and comfortably. 2.) Three factors that cause the learning process to be hampered such as: taking a lot of time in preparing learning, the number of students is too many so that teachers are less than optimal in observing learning activities and require special skills for teachers.

Keywords: STAD type cooperative learning model, learning motivation

Abstrak. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu metode pembelajaran paling sederhana yang menekankan aktivitas dan interaksi siswa untuk saling memotivasi dan memahami mata pelajaran. Dalam pendekatan pembelajaran guru pengajar kelas satu intensif A masih bergantung pada pendekatan konvensional, yaitu ceramah. Guru mungkin tidak menyadari bahwa santri merasa kurang bersemangat karena tidak ada perubahan situasi di kelas. faktor penyebabnya yaitu kurangnya motivasi santri kelas satu intensif A dalam pembelajaran di kelas yang dipicu oleh model pembelajaran yang diterapkan oleh guru pengajar fiqh kelas satu intensif A sehingga mengakibatkan guru aktif dan santri pasif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat non-statistik dan intersubjektif dalam memahami fenomena (kejadian, keadaan) secara mendalam tentang subjek yang diteliti dalam konteks yang alamiah. Pendekatan penelitian mengungkap suatu masalah atau peristiwa yang ada sekarang. Hasil penelitian ditekankan pada gambaran secara objektif tentang keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti berupaya untuk mengidentifikasi upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui observasi, wawancara dan dokumentasi pembelajaran fiqh kelas satu intensif A di MTs TMI Preduan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah. 1). Pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa seperti (a) mereka mempunyai harapan dan cita-cita yang besar; b) pembelajaran yang menarik dan c) lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan nyaman. 2.) Tiga Faktor yang mengakibatkan proses pembelajaran menjadi terhambat seperti: menyita banyak waktu dalam mempersiapkan pembelajaran, jumlah siswa yang terlalu banyak sehingga mengakibatkan guru kurang maksimal dalam mengamati kegiatan belajar sert membutuhkan kemampuan khusus bagi guru.

Kata Kunci: Model pembelajaran kooperatif tipe STAD, Motivasi belajar

PENDAHULUAN

Fiqh merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang dipelajari dan diajarkan di setiap pondok pesantren, karena berisi tentang pokok-pokok hukum islam. Ilmu fiqh adalah salah satu cabang ilmu, khususnya dalam syariat Islam membahas tentang hukum atau aturan dalam aspek kehidupan manusia, baik secara individu dan bermasyarakat. Pengertian fiqh secara istilah mengikuti perkembangannya zaman. Abu Hanifah mengatakan bahwa fiqh adalah Pengetahuan tentang hak dan kewajiban manusia.(Wahid, 2020, hlm. 2). Oleh karena itu guru harus bisa mengarahkan kepada peserta didik agar dapat memahami pokok-pokok hukum Islam

dan tata cara penegakannya serta menerapkannya dalam kehidupan agar menjadi umat Islam yang selalu mengikuti syariat Islam secara *kaffah* (sempurna). (Aida, 2019, hlm. 89)

Itulah sebabnya peran ilmu fikih dalam kehidupan begitu penting. Dalam kehidupan sehari-hari, konsep dan prinsip fikih sering digunakan dan dibutuhkan. Oleh karena itu, pembelajaran fikih selalu memerlukan perbaikan atau pembaharuan yang terus-menerus yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Karena pembelajaran yang berkualitas menghasilkan generasi yang memiliki pemahaman dan penerapan yang tinggi dalam menerapkan ilmu fikih di kehidupan nyata. Untuk meningkatkan reaksi siswa saat belajar fikih, guru diharapkan mampu menyajikan materi fikih dengan lebih menarik dan *friendly*. Oleh karena itu, guru harus mampu berinovasi dan kreatif dalam mengembangkan strategi pengajaran. Strategi pengajaran yang baik adalah yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, keadaan siswa, sarana dan prasarana yang tersedia, serta tujuan pengajaran. (Aida, 2019, hlm. 90)

Pendekatan yang dilakukan pembelajaran guru pengajar kelas satu intensif A masih bergantung pada pendekatan konvensional, yaitu ceramah. Guru mungkin tidak menyadari bahwa santri merasa kurang bersemangat karena tidak ada perubahan situasi di kelas. Santri mendengarkan dengan teliti dan kemudian mengerjakan pertanyaan yang diberikan oleh guru. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran lebih berpusat pada guru daripada santri. Akibatnya, suasana kelas menjadi membosankan, yang berdampak pada hasil belajar santri kelas satu intensif A. Selain itu salah satu faktor penyebabnya yaitu kurangnya motivasi santri kelas satu intensif A dalam pembelajaran di kelas yang dipicu oleh model pembelajaran yang diterapkan oleh guru pengajar fikih kelas satu intensif A sehingga mengakibatkan guru aktif dan santri pasif. Santri sebagai objek belajar bukanlah objek belajar. Santri diberi teori, bukan teori yang menentukan. Santri cenderung mengingat hal-hal yang diberikan guru dan bukan pemikiran yang muncul dari penampilan santri selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang berbeda untuk mendukung pembelajaran yang berpusat pada santri agar proses belajar mengajar di kelas menjadi lebih efektif. (Data Awal, 2023)

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat merangsang minat belajar santri adalah dengan membagi santri menjadi beberapa kelompok. Dengan bekerja sama, santri dilatih untuk memahami dan menguasai mata pelajaran secara aktif dan mandiri. Dengan menyelesaikan tugas, setiap anggota kelompok berkolaborasi dan memberikan kontribusi untuk pemahaman subjek. Oleh karena itu, diperlukan banyak upaya dari siswa untuk memahaminya. Dalam strategi pembelajaran kooperatif, siswa masuk ke dalam kelompok dan mendiskusikan bagaimana mereka memecahkan masalah, membuat prediksi, dan menarik kesimpulan. Pemilihan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu metode pembelajaran paling sederhana yang menekankan aktivitas dan interaksi siswa untuk saling memotivasi dan memahami mata pelajaran. Pembelajaran dengan model STAD mengajarkan siswa untuk mengungkapkan pikirannya dan menghargai pendapat orang lain. Hasilnya, siswa menjadi lebih

terbiasa dalam memecahkan masalah dan materi yang ditawarkan lebih cepat dipahami.

Model pembelajaran STAD merupakan model pembelajaran yang mendorong kerjasama, kreativitas, berpikir kritis dan kemampuan membantu teman. Ini adalah pembelajaran kooperatif yang sangat sederhana. Dalam model pembelajaran ini, setiap kelompok terdiri dari 4-6 individu yang terdiri dari anggota heterogen (tingkat prestasi, jenis kelamin, budaya dan etnis dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah). Model pembelajaran bergaya STAD ini terdiri dari lima komponen utama: presentasi kelas, kelompok, kuis, poin kemajuan individu dan pengenalan kelompok. (Hengki Wijaya & Arismunandar, 2018). Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah yaitu dengan mencari Model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa dan dapat memotivasi siswa yang kurang aktif atau kurang aktif dalam belajar, menggunakan model STAD (*Student Teams Achievement Division*). Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* merupakan pendekatan pembelajaran kolaboratif yang dirancang untuk meningkatkan aktivitas dan interaksi siswa, sehingga mereka dapat saling memotivasi dan saling membantu dalam penguasaan materi pelajaran untuk hasil belajar yang maksimal. Pemilihan model pembelajaran STAD memiliki beberapa alasan, yaitu (1) Model pembelajaran STAD membentuk interaksi antar siswa sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa. (2) model ini dapat menekankan perspektif motivasi, perspektif sosial, dan perspektif perkembangan kognitif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat non-statistik dan intersubjektif dalam memahami fenomena (kejadian, keadaan) secara mendalam tentang subjek yang diteliti dalam konteks yang alamiah. (Sugiyono, 2016). Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer didapatkan melalui prosedur pengambilan data yaitu wawancara terhadap subjek yang berkaitan dengan penelitian ini. Sedangkan sumber data sekunder didapatkan melalui literatur jurnal sebagai pendukung data primer. Analisis data yang digunakan peneliti adalah Reduksi data, penyajian data kemudian penarikan kesimpulan. (Zuchri Abdussamad, 2021)

PEMBAHASAN

1. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar santri.

Dari pemaparan data dan hasil penelitian di atas, masing-masing variabel yang menjadi fokus penelitian ini telah diuraikan secara lengkap. Beberapa catatan dan observasi penting muncul dari pembahasan antara fenomena yang dijelaskan di atas dengan teori yang ada.

a. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Student Team Achievement Sharing Learning (STAD) merupakan pembelajaran kolaboratif yang menekankan interaksi antar siswa untuk saling

memotivasi dan membantu mereka menguasai materi dan mencapai prestasi yang maksimal. Dalam apa yang disebut kerja kelompok, siswa dapat bertanya kepada teman satu kelompoknya dengan lebih bebas tentang topik yang tidak mereka ketahui. Di dalam kelas, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok tergantung kemampuan siswa, dalam hal ini terdapat 4-5 siswa dalam kelompok tersebut. Tujuan dari strategi ini adalah membuat setiap siswa merasa bahwa mereka adalah satu dan memiliki teman sebaya. Jika salah satu kelompok dapat memenuhi kriteria yang ditentukan, kelompok tersebut menerima hadiah. (Wulandari, 2023, hlm. 18)

Istilah Cooperative learning dalam bahasa Indonesia di kenal dengan nama pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif (Cooperative learning) berasal dari kata cooperative yang artinya mengajarkan sesuatu secara bersama-sama dan saling membantu satu sama lainnya dalam mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran kelompok dimana orang-orang bekerja sama untuk saling membantu menciptakan konsep, memecahkan masalah, atau mengajukan pertanyaan. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari topik- topik yang telah ditentukan, dimana sebagian besar pembelajaran berpusat pada siswa, yaitu. mempelajari mata pelajaran dan mendiskusikannya untuk memecahkan masalah (tugas). (Fitri Hastuti, 2020) Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlihat aktif dalam proses berpikir dalam kegiatan pembelajaran dan pendidikan, selain itu tujuan dan keberhasilan kelompok ditekankan dalam pembelajaran bersama, yang hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok mencapai prestasi atau penguasaan materi. (Fitriani.B, 2020)

Muhammad Farihin menyampaikan: “Belajar dengan cara membentuk kelompok kecil itu memang terlihat aktif dalam proses belajar, karena kegiatan pembelajaran siswa ditekan untuk saling membantu satu sama lain agar dapat memahami materi dengan benar” Kemudian yang peneliti amati dari jawaban yang diungkapkan oleh informan bahwa model pembelajaran yang dilakukan dengan cara membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 siswa ini dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kemudian siswa juga dapat membantu teman dan dirinya sendiri dalam kuis untuk mencapai tujuan memenangkan penghargaan Tim Super. Pada saat evaluasi, siswa dapat merangkum pembelajaran yang diperoleh dari penjelasan guru dan hasil kerja kelompok.

b. Motivasi Belajar

Dalam pembelajaran, motivasi sangatlah penting karena dapat menjadi tolak ukur keberhasilan dan kegagalan siswa. Belajar tanpa motivasi dianggap sulit berhasil karena yang kurang motivasi belajar tidak dapat melaksanakan kegiatan belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa harus terus diperkuat. Dalam pembelajaran, motivasi dapat menjadi kekuatan pendorong yang memungkinkan siswa memaksimalkan kemampuan dan potensinya untuk mencapai tujuan belajar. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru pengajarnya Ustadz Muhammad Farihin menyampaikan:

“Motivasi sangatlah penting untuk santri, karena tanpa motivasi biasanya semangat yang dimiliki oleh santri cenderung naik turun. Maka dari itu kita selaku

guru pengajar tentunya harus bisa memotivasi santri agar bisa mencapai target dengan maksimal. Apalagi melihat dari latar belakang santri yang berbeda-beda tentunya mereka memiliki semangat yang berbeda-beda pula. Disisi lain juga mereka ada yang harus memaksakan diri untuk beradaptasi di lingkungan yang baru agar kerasan atau betah di pondok". Tiga indikator agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa seperti mereka yang mempunyai harapan dan cita-cita yang besar, pembelajaran yang menarik serta lingkungan belajar yang kondusif.(Nurfaliza & Hindrasti, 2020)

2. Faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD ini memiliki banyak faktor, baik itu faktor yang dapat mendukung proses berjalannya pembelajaran dalam bentuk kelompok ini seperti kompetensi peserta didik, sarana belajar yang baik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, kerja sama guru dengan siswa.(Puspitasari, 2020, hlm. 108) Selanjutnya faktor yang mengakibatkan proses pembelajaran menjadi terhambat seperti: a.) menyita banyak waktu dalam mempersiapkan pembelajaran, b.) jumlah siswa yang terlalu banyak sehingga mengakibatkan guru kurang maksimal dalam mengamati kegiatan belajar, c.) membutuhkan kemampuan khusus bagi guru. Pernyataan diatas sesuai hasil wawancara seperti yang dikatakan oleh salah satu guru pengajar fikih: "Untuk menerapkan model pembelajaran dengan bentuk kelompok kecil ini akan memerlukan waktu yang lebih agar kegiatan belajar berjalan dengan maksimal, begitu juga tidak semua guru ngajar fikih dapat mengajar dengan cara membagi siswa berbentuk kelompok kecil"

KESIMPULAN

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran kelompok dimana orang-orang bekerja sama untuk saling membantu menciptakan konsep, memecahkan masalah, atau mengajukan pertanyaan. *Student Team Achievement Sharing Learning* (STAD) merupakan pembelajaran kolaboratif yang menekankan interaksi antar siswa untuk saling memotivasi dan membantu mereka menguasai materi dan mencapai prestasi yang maksimal. Dalam apa yang disebut kerja kelompok, siswa dapat bertanya kepada teman satu kelompoknya dengan lebih bebas tentang topik yang tidak mereka ketahui. Di dalam kelas, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok tergantung kemampuan siswa, dalam hal ini terdapat 4-5 siswa dalam kelompok tersebut. Tujuan dari strategi ini adalah membuat setiap siswa merasa bahwa mereka adalah satu dan memiliki teman sebaya. Jika salah satu kelompok dapat memenuhi kriteria yang ditentukan, kelompok tersebut menerima hadiah.

Tiga indikator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa seperti mereka mempunyai harapan dan cita-cita yang besar, pembelajaran yang menarik dan lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan nyaman. Tiga Faktor yang mengakibatkan proses pembelajaran menjadi terhambat seperti: menyita banyak waktu dalam mempersiapkan pembelajaran, jumlah siswa yang terlalu banyak sehingga mengakibatkan guru kurang maksimal dalam mengamati kegiatan belajar serta membutuhkan kemampuan khusus bagi guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Aida. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Koperatif Learning Tipe Stad Dan Pengaruhnya Terhadap Kreatifitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqih (Studi Eksperimen Pada MTsN Siantar Kabupaten Simalungun). 1(1).
- Data Awal. (2023). [Dataset].
- Fitri Hastuti. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpendapat.
- Fitriani.B. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Pelajaran PKN di SMA Negeri 1 Watansoppeng.
- Hengki Wijaya & Arismunandar. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Media Sosial. Jurnal Jaffray, 16(2).
- Nurfaliza & Hindrasti. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring.
- Puspitasari. (2020). Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D. Cv. Alfabeta.
- Wahid. (2020). Problematika Pembelajaran Fiqih Tehadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. 2(3).
- Wulandari. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Students Teams Achievement Division) Dalam Pembelajaran MI.
- Zuchri Abdussamad. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. CV. Syakir Media Press.